

# PERAN PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

**Noor Amirudin**

*Dosen PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik  
amirmpdi@gmail.com*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi kekuatan Perguruan Tinggi Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Namun pada kenyataannya belum banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dapat mengimplementasikan cita-cita luhur tersebut. Begitu pula yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Gresik, yang secara intelektual, dapat mencetak mahasiswa yang profesional di bidangnya, namun dalam mewujudkan misi utama Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yakni dengan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat menjadi basis kekuatan spiritual atau keagamaan dan moral bagi seluruh civitas akademika tidak berjalan dengan baik, sehingga kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Gresik, serta mengetahui peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan informasi menerapkan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran dalam meningkatkan perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik berupa sikap ta'awun, mempraktekkan ibadah seperti; salat berjamaah di masjid dan do'a-do'a dalam sehari-hari, perilaku akhlakul karimah, dan kedisiplinan dalam menjalankan perkuliahan. Pembiasaan yang dilakukan mereka dapat membekas dan dilaksanakannya tanpa paksaan dan dilakukan dari sebuah kesadaran namun juga bisa tidak membekas bila tidak dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Oleh karenanya, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus dilaksanakan secara terpadu dan konsisten.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Perilaku Keberagamaan*

## **Abstract**

This research was motivated by Al-Islam and Kemuhammadiyah Education in force Muhammadiyah universities can be a basis for spiritual strength, moral, and intellectual for the entire of academic community. In fact, there are many Muhammadiyah universities have not implemented such those lofty ideals yet. It is happened in University of Muhammadiyah Gresik. Intellectually, Muhammadiyah University can produce the students who are professionals based on their education, but in realizing the primary mission of Muhammadiyah University which educated Al-Islam and Kemuhammadiyah can be the basis of spiritual power or religious and moral for the whole community academics are not going well, so the reality is what prompted the researcher to determine

the extent of the educational role of Al-Islam and Kemuhammadiyah to improve students' behavior at the University of Muhammadiyah Gresik diversity. This study aimed to describe the conduct of education Al-Islam and Kemuhammadiyah in University of Muhammadiyah Gresik, as well as determine the role of education Al-Islam and Kemuhammadiyah in increasing students' behavior diversity of Muhammadiyah Gresik University. This research is qualitative descriptive method by collected information which was used observation, interview and documentation. The results showed that education Al-Islam and Kemuhammadiyah have a role in increasing students' behavior diversity of Muhammadiyah Gresik University form ta'awun attitude, practicing such worship; congregational prayers in mosques and prayer-prayer in everyday, akhlakulkarimahand discipline in running the course. Habituation which is done by them can imprint and implemented without coercion and is done from awareness too, but it cannot be lasting if not done consistently and continuously. Therefore, education of Al-Islam and Kemuhammadiyah should be implemented in an integrated and consistent.

**Keywords :** *Education, Al-Islam and Kemuhammadiyah, Students' Behavior.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas dan berdaya saing tinggi serta berakhlak mulia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal di atas tersebut sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS: 5).

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus asset bagi pembangunan pendidikan nasional. Dalam kedua perspektif tersebut, pendidikan Islam di Indonesia selalu menjadi lahan pengabdian kaum muslimin dan sekaligus menjadi bagian dari system pendidikan nasional.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Oleh karena itu Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di Indonesia, menjadikan pendidikan sebagai salah satu alat dakwahnya yang paling penting. Bahkan salah satu latar belakang berdirinya Muhammadiyah ialah karena dirasakan tidak efektifnya lembaga-

lembaga pendidikan agama Islam waktu itu. Muhammadiyah lahir untuk melakukan reformulasi ajaran dan pendidikan Islam.

Sebagai aset umat dan bangsa, lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah telah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya, tetapi masalah dan tantangannya pun tidak kalah berat. Banyak hal bahkan lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikritisi kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dijadikan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah pun dipandang kurang menyentuh substansi yang kaya dan mencerahkan. Pendidikan Muhammadiyah dinilai telah kehilangan ruhnya, pendidikan agamanya kalah bersaing, demikian pula pendidikan umumnya.

Dalam konteks sejarah, melalui kepeloporannya dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah memberikan sumbangan berharga bagi bangsa ini. Yakni, mampu melahirkan kader bangsa yang beriman, cerdas, berkepribadian, dan maju alam pikirannya serta mampu menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan di berbagai aspek.

Sebagai bagian dari ikhtiar merevitalisasi pendidikan Muhammadiyah yang dianggap bermasalah, sekarang mulai tumbuh dan berkembang model-model yang dipandang alternatif dalam pengembangan pendidikan. Di beberapa tempat berkembang sekolah alternatif, sekolah plus, sekolah inovatif, pondok pesantren modern, dan sekolah berasrama/ *Boarding School*. *Boarding School* dipandang unggul dan menjadi pilihan utama masyarakat terutama

kelas menengah, yang dahulu menjadi sasaran atau segmen social amal usaha Muhammadiyah.

Model pendidikan Muhammadiyah terbagi ke dalam dua kategori: (1) sistem sekolah umum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dan (2) sistem madrasah dan pondok pesantren, termasuk *Boarding School*; dalam berbagai perwujudannya. Apa pun model pendidikan yang dikembangkan, namun substansinya haruslah memadukan “pendidikan agama Islam” dan “pendidikan umum” secara menyatu, termasuk dalam penyelenggaraannya. Demikian pula aspek-aspek sasarannya haruslah menyentuh seluruh ranah atau domain manusia sebagai subyek yang utuh, antara lain aspek moral spiritual, intelektual, psikomotorik, kemampuan-kemampuan sosial, dan sebagainya yang menunjukkan muslim yang utuh dalam dimensi iman, ilmu, ihsan, dan amal shalih melalui pendidikan dengan corak holistik.

Saat ini penghargaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ditentukan oleh tingkat kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan itu tercermin dalam dua tataran, proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan menggambarkan suasana pembelajaran yang aktif dan dinamis serta konsisten dengan program dan target pembelajaran. Sedangkan hasil pendidikan menunjuk pada kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik dari para peserta didik.

Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah memandang perlu adanya mata kuliah khusus keagamaan sebagai suplemen perkuliahan. Hal ini berperan untuk mewujudkan visi dan misi

dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Visi Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam *blue print* Putusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta, tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah: “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*. Sedangkan visi Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagaimana dirumuskan oleh Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah terbangunnya tata kelola Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang baik (*good governance*) menuju peningkatan mutu berkelanjutan.

Pembelajaran Al - Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah menempati posisi strategis dan bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan Perguruan Tinggi Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga sebagai identitas karakter civitas akademika Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu, sebagai muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, dan bangsa.

Apabila pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat berlangsung secara efektif dan dapat mencapai tujuan, maka

berhasilah misi utama penyelenggaraan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan begitu juga sebaliknya. Karena itu peningkatan mutu pembelajaran Al - Islam dan Kemuhammadiyah yang meliputi materi, metodologi, sumber daya dosen, sumber belajar maupun peraturan dan kebijakan pendukungnya merupakan keniscayaan.

Sejauhmana peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Disinilah peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pembeda antara lulusan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan Universitas atau Perguruan Tinggi lainnya yang tidak mengintegrasikan Al - Islam dan Kemuhammadiyah dalam kurikulumnya.

Oleh karenanya, dibutuhkan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur kualitas Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Gresik. Apakah keberadaannya mampu memberikan peran positif kepada mahasiswa atau masih bersifat formalitas yang belum menyentuh tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah a) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Gresik? dan b) Bagaimana peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik?.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1.1 Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka (Moleong, 2010: 11).

### 1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan *fenomenologi* merupakan pendekatan yang didasari dari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi objek, orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa, melainkan interpretasi mereka. Arti yang diberikan oleh seseorang terhadap pengalamannya dan proses interpretasi sangat penting dan itu bisa memberi arti khusus. Jadi pandangan peneliti sendiri merupakan suatu konstruksi peneliti (*research construct*) (Sudarwan, 2002: 64-65).

### 1.3 Metode Penentuan Subyek

Untuk menggunakan atau meneliti subyek yang ada di lapangan penelitian ini menggunakan metode populasi dan sampel.

Berikut penjelasannya.

1.3.1 Populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Suharsimi, 1998: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah 3521 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.3.2 Sampel. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi, 1998: 115). Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subyeknya besar atau lebih dari 100 subyek, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi, 1998: 120). Karena dalam penelitian ini jumlah populasinya 3521 orang, maka peneliti mengambil sampel 352 mahasiswa (diambil 10% dari jumlah mahasiswa sebanyak 3521 orang). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah secara acak yaitu penelitian secara random tanpa memandang sesuatu, jadi setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan dan kemungkinan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Kartini, 1996: 137).

### 1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lebih lanjut akan dijelaskansebagai berikut.

1.4.1 Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,

yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 135). Metode ini ditujukan kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4.2 Observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko, 1997: 63). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4.3 Dokumentasi. Dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 1998: 135). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang mahasiswa, visi, dan misi Universitas Muhammadiyah Gresik.

#### 1.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 248). Dalam hal tersebut Nasution, menyatakan

analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum ke lapangan dan berlangsung terus sampai hasil penulisan (Sugiyono, 2009: 336).

Penelitian ini akan terus mengkaji dan menganalisis berbagai macam data yang telah diperoleh secara lebih seksama. Kegiatan analisis data ini mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu dengan mengambil informasi yang sama dari berbagai informan yang telah dikenal mempunyai sifat kejujuran dan terbuka. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu 1) *data reduction* (reduksi data), 2) *data display* (penyajian data), 3) *conclusion drawing/verification* (penerikan kesimpulan/verifikasi) (Sugiyono, 2009: 337). Berikut penjelasannya:

1.5.1 *Data Reduction*. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009: 337). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca difahami



dan dibuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan menjawab terhadap masalah yang diteliti.

1.5.2 *Data Display*. Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel (Miles dan Huberman, 1992: 17).

1.5.3 *Conclusion Drawing/Verification*.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian

dan selama proses pengumpulan data.

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung. Dengan analisis interaktif dan akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai profil Universitas Muhammadiyah Gresik.

Dalam pengambilan kesimpulan perlu diverifikasi dengan melakukan aktivitas ulang agar lebih mantap, dengan penelusuran data

kembali, dengan mengembangkan ketelitian misalnya mengembangkan consensus antar subyek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Dosen AIK ketika ditanya tentang latar belakang dan tujuan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa adalah:

“Latar belakang mungkin yang sangat berhubungan dengan karakteristik mahasiswa. Dalam hal ini kompeten itu bukan hanya keterampilan atau pengetahuan tetapi sikap. Jadi dengan adanya Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini sikap mahasiswa diharapkan sekarang dan nanti setelah lulus menjadi manusia yang betul-betul bisa mengaplikasikan apa yang didapat selama pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah” (Hasil wawancara dengan dosen AIK).

Jadi selain diharapkan mencetak mahasiswa yang kompeten di bidangnya, dosen AIK juga berharap pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat mengubah sikap ke arah yang lebih baik setelah benar-benar terjun ke masyarakat. Arah dan tujuan tersebut sejalan dengan visi dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam *blue print* Putusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta, tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah:

“Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*. Sedangkan visi Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagaimana dirumuskan oleh Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah terbangunnya tata kelola Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang baik (*good governance*) menuju peningkatan mutu berkelanjutan.

Fokus dari visi tersebut adalah menjadikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai Perguruan Tinggi yang memiliki tata kelola yang baik dan dengan itu dapat meningkatkan mutu dalam berbagai aspeknya termasuk dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara berkelanjutan. Sebagai perguruan tinggi di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengemban misi untuk mewujudkan misi Muhammadiyah yaitu menyelenggarakan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai bagian dari dakwah *amar makruf nahi munkar* dalam pengertian yang seluas-luasnya.

Beralih ke Kepala BP2AIK, ditanyakan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah itu dalam Universitas Muhammadiyah Gresik termasuk mata kuliah apa, dilaksanakan berapa semester, dan pembagiannya bagaimana?

“Menurut saya Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sini sebagai penciri khusus mata kuliah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yang sangat mendukung sekali mahasiswa dalam membentuk insane yang mulia, mata kuliah AIK ini dibagi



menjadi 6 SKS yang terdiri dari AIK I (Ibadah, Muamalah, dan Akhlak), AIK II (Kemuhammadiyah), dan AIK III (Islam dan Sains). Sedangkan di semester I ada Pendidikan Agama Islam.

Pada awalnya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Gresik hanya dimasukkan sebagai Muatan Lokal, namun seiring berjalannya waktu sudah dimasukkan ke dalam kurikulum institusional. Di dalamnya, meliputi mata kuliah Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, ibadah, dan kemuhammadiyah. Pada semester I, materi yang diberikan adalah pendidikan agama Islam.

Selain hal tersebut, pembahasan mata kuliah ini diperluas dengan pengembangan akan pemahaman, penerapan, dan praktik membaca Al-Qur'an. Pada akhir perkuliahan ini, mahasiswa bisa lancar membaca Al-Qur'an, memahami isi Al-Qur'an, mampu menerapkan dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari untuk dirinya, keluarga maupun masyarakat sebagai perwujudan dakwah Islam. Khusus untuk semester II, ditambahkan mata kuliah ibadah, yang membahas tentang thaharah, shalat, shalat jama'ah, macam-macam sujud, salat fardu dalam shafar, do'a-do'a, zakat, infak, sodaqoh, puasa, haji, dan umroh. Penekanannya, dalam pelaksanaan shalat, diharapkan mahasiswa selain dapat melaksanakan shalat tepat waktu dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah, namun juga mengetahui apa yang dibacanya dari takbir sampai salam. Pada pelaksanaan pendidikan Kemuhammadiyah membahas riwayat KH. Ahmad dahlan serta

produk pemikirannya sebagai reformer yang melahirkan Muhammadiyah kemudian perkembangannya Muhammadiyah serta peran dan perjuangan tokoh dan organisasi Muhammadiyah dalam sejarah perkembangan Indonesia. Selain itu dibahas pula hakikat, fungsi dan misi Muhammadiyah serta konsep-konsep yang mempertegas kepribadian Muhammadiyah. Sehingga diharapkan mahasiswa akan mengamalkan akhlak yang terpuji sehingga dapat menggugah semangat baru dalam ber-Muhammadiyah. Pada semester III, diberikan materi akidah akhlak. Mata kuliah ini membahas tentang pengenalan agama, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan rasul, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, bertamu, bertetangga, dan bernegara, hari akhir dan takdir. Pemahaman akan akidah haruslah diselaraskan dengan pengetahuan akan dasar hukumnya (dalil) sehingga mahasiswa tidak lagi bersifat taklid (ikut-ikutan tanpa mengetahui dasar hukum atas persoalan akidah akhlak) tetapi sudah dapat menerapkan dan menjalankan dengan mengetahui dasar hukumnya. Antara akhlak dan aqidah terdapat sebuah korelasi. Bila akidah sudah kuat, maka akan muncul akhlak yang baik.

Pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sejalan dengan konsep perkembangan peserta didik. Kata perkembangan seringkali dikaitkan dengan pertumbuhan dan kematangan. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya adalah perubahan menuju ke tahap yang lebih tinggi atau lebih baik. Ada beberapa perbedaan antara pertumbuhan dengan perkembangan.

Pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek-aspek jasmaniah atau fisik, sedang perkembangan dengan aspek-aspek psikis atau rohaniah. Pertumbuhan menunjukkan perubahan atau penambahan secara kuantitas, yaitu penambahan dalam ukuran besar atau tinggi, sedang perkembangan berkenaan dengan peningkatan kualitas, yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsi.

Perkembangan individu berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak masa pertemuan sel ayah dengan ibu dan berakhir pada saat kematiannya. Perkembangan manusia itu dinamis, perubahannya bisa lambat maupun cepat dan perkembangan tiap individu tidak selalu sama satu sama lainnya. Perkembangan dipengaruhi faktor pembawaan dan juga factor lingkungan.

Universitas Muhammadiyah Gresik berusaha menciptakan sebuah lingkungan yang dapat mempercepat perkembangan perilaku keberagamaan mahasiswanya. Usia mereka adalah masa remaja, yakni masa peralihan antara masa anak dengan dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian itu telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya terjadi pada masa remaja, sebab setelah melewati masa ini, remaja telah berubah menjadi dewasa. Karena peranannya sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa, maka pada masa ini terjadi berbagai gejolak atau kemelut. Gejolak atau kemelut ini terutama berkenaan dengan segi afektif, sosial, intelektual juga moral.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas

Muhammadiyah Gresik membantu mahasiswa melewati masa transisi yang penuh gejolak dengan baik. Selama di kampus para mahasiswa mengalami latihan kehidupan bermasyarakat dalam bentuk miniatur. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri untuk menyongsong kehidupan yang sesungguhnya di masyarakat kelak. Para mahasiswa menemukan berbagai macam latar belakang kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya yang tidak selamanya sama dengan yang dimiliki oleh dirinya hal ini mendorong mereka memahami dan menyesuaikan sikap dan perilaku dirinya dalam berhubungan dengan teman-teman yang lain, dengan demikian akan memunculkan sikap perilaku yang toleran dan ta'awun.

Oleh karenanya sudah tepat kirannya kebijakan dari Universitas Muhammadiyah Gresik menginginkan lulusannya tidak hanya terampil dalam bidang umum tapi juga dalam hal agama Islam. Hal ini dapat menguntungkan Persyarikatan Muhammadiyah dalam proses syiarnya, dan juga meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat atas Universitas Muhammadiyah Gresik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan narasumber di atas, implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dideskripsikan sebagai berikut, kedudukan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang pada mulanya hanya mata kuliah muatan lokal, yang sifatnya hanya kegiatan tentatif tidak mengikat menjadi mata kuliah instutisional, yang wajib diikuti oleh mahasiswa dimulai dari semester II sampai III bahkan meningkat

menjadi mata kuliah yang menjadi ciri khas dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Selanjutnya, di semester I, ada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan bagi mahasiswa yang belum lulus Baitul Arqam atau yang belum mengikutinya, maka mahasiswa tidak bisa mengambil mata kuliah AIK I di semester II dan seterusnya.

Setelah mendapat pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mahasiswa diharapkan dapat memahami, menghayati, mempraktekkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, baik dalam menjelaskan pemahaman, mempraktekkan keterampilan tertentu, ataupun mengamalkan nilai-nilai baik dalam menjalankan amalan yang diperintahkan maupun meninggalkan perbuatan yang dilarang. Oleh karena itu penilaian yang diberikan oleh dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah penilaian yang bersifat akumulatif, dari nilai ujian praktik Al-Islam dan Kemuhammadiyah, data bukti atau catatan pelanggaran mahasiswa, maupun perilaku mereka. Sehingga penilaian itu menggambarkan keseluruhan perilaku mahasiswa dalam seluruh aspek kehidupannya.

Nilai-nilai tadi diimplementasikan ketika mereka mengikuti praktek kerja lapangan baik itu di bidang praktek swasta, maupun sarana pelayanan lainnya, mereka juga mampu menampilkan perilaku sebagai wujud dari penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai dari Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sehingga sikap dan perilaku keberagaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dapat dibedakan dengan

mahasiswa Universitas yang lainnya.

### **Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Mahasiswa**

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, sesuai dengan tujuan dan pertanyaan wawancara maka peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap memiliki keterkaitan dengan peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Gresik, yaitu mahasiswa, dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan Kepala BP2AIK Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap perilaku keberagaman yakni:

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah sub Mata Kuliah akhlak, tergambar bahwa pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah menumbuhkan sikap ta'awun mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik, sesuai yang diungkapkan, yaitu:

“Karena mahasiswa kebanyakan sudah bekerja dan mengabdikan di masyarakat, ketika saya di kelas kadang saya bertanya, gimana kesan pengalamannya? ya alhamdulillah Pak, kami belajar di sini tidak sia-sia walaupun kami menghadapi tantangan beraneka ragam terutama kalau sudah berbicara uang. Kami saling tolong menolong ke sesama teman (Wawancara dengan dosen AIK).

Sikap untuk menolong orang yang tidak mampu secara ekonomi dan sosial, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik adalah buah dari proses panjang dan berkesinambungan dari

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Walaupun secara keilmuan terjadi kelebihan informasi dibandingkan dengan masalah ilmu pengetahuan dan juga masalah agama. Aspek moral dan keagamaan berkembang sejak kecil. Peranan lingkungan sangat dominan pada perkembangan aspek ini. Pada mulanya mahasiswa melakukan perbuatan bermoral atau keagamaan karena meniru, baru kemudian menjadi perbuatan atas prakarsa sendiri. Perbuatan prakarsa sendiri itu pun, pada mulanya dilakukan karena ada kontrol atau pengawasan dari luar, kemudian berkembang karena kontrol dari dalam atau dari diri sendiri. Tingkatan tertinggi dalam perkembangan moral adalah melakukan sesuatu perbuatan bermoral karena panggilan hati nurani, tanpa perintah, tanpa harapan akan sesuatu imbalan atau pujian.

Dari hasil wawancara di atas, didapatkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik sudah pada tingkatan melakukan perilaku bermoral dari dalam, tanpa mengharap sesuatu imbalan. Dengan menolong pasien yang kurang mampu secara ekonomi, maka peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat meningkatkan perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

Sikap ta'awun tersebut adalah aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam materi kuliah akhlak yaitu akhlak terhadap sesama manusia (*khablum minan nas*). Dalam mata kuliah Kemuhammadiyah juga telah diinternalisasi nilai-nilai kehidupan KH. Ahmad Dahlan yang sangat memperhatikan kaum miskin dan anak yatim, sebagai penghayatan

beliau dari Surat Al-Ma'un : 1-7

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna (Depag RI al-Qur'an dan terjemahannya)

Bahkan ayat di atas merupakan salah satu ajaran terpenting dari KH. Ahmad Dahlan kepada para santrinya untuk menggairahkan dan menggerakkan santunan dan perlindungan kepada anak yatim dan kaum miskin. Dari teologi Al-Ma'un ini telah banyak menginspirasi lahirnya Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, sosial, kesehatan, dan perbaikan ekonomi umat. Sehingga sangat wajar andaikata teologi Al-Ma'un ini senantiasa mengilhami aktivis Muhammadiyah dari sejak awal berdirinya sampai sekarang dan senantiasa semangat teologi Al-Ma'un ini diajarkan secara teoritis maupun kultural dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah berbagai tingkatan, termasuk di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Dalam menjalankan aktivitasnya, terdapat pengakuan dari mereka tentang mempraktekkan do'a-do'a sehari-hari, yakni:

“Ketika saya berangkat kuliah dan mau pulang saya tidak lupa untuk berdoa Pak, selalu membaca do'a, memohon sama Allah” (Hasil wawancara dengan mahasiswa manajemen)

Hal ini pun diakui oleh kebanyakan mahasiswa-mahasiswi lainnya, yakni:

“Dalam menjalankan kuliah, dan praktek di lapangan ketika sudah pulang di rumah saya usahakan selalu berdoa kepada Allah..

Sementara itu hal ini pun diakui oleh mahasiswa-mahasiswi lainnya itu sendiri. Ciri khas yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik ini dipengaruhi oleh adanya pelajaran Al- Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya sub Mata Kuliah ibadah dan akhlak yang mengajarkan do'a-do'a. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan kepada dosen Mata Kuliah ibadah.

Dalam Sub Mata Kuliah ibadah mahasiswa dibimbing pengetahuan, penghayatan, dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah-ibadah tertentu khususnya shalat dan do'a-do'a. Dalam mata kuliah ini diajarkan bimbingan praktis cara bersuci, shalat wajib, dan tuntunan do'a-do'a yang meliputi wudlu dan tayamum, kaifiyat dan hikmah shalat, shalat berjamaah, shalat jenazah dan shalat tathawwu. Do'a dan dzikir juga diajarkan yang meliputi do'a yang berkaitan dengan keseharian.

Do'a-do'a yang dimaksud antara lain, doa ketika menghadapi musibah, do'a agar mendapat ketenangan dalam menghadapi musibah, do'a untuk mendapatkan ketenangan jiwa, do'a agar dilindungi dari macam-macam penyakit, do'a ketika sedang menderita kesakitan, do'a untuk menghilangkan rasa sakit pada sebagian anggota badan yang terasa sakit, do'a ketika akan minum obat, do'a ketika selesai minum obat, do'a agar diberi rasa kesabaran dan

ketenangan, do'a memohon lekas sembuh dari penyakit yang diderita, do'a ketika akan melahirkan dan dioperasi, do'a ketika selesai melahirkan dengan selamat, do'a ketika telah selesai dioperasi dengan selamat, do'a bagi pasien yang sudah tidak ada harapan untuk sembuh, do'a untuk mendapatkan kesembuhan dan kesehatan diri, do'a untuk mendapatkan keringanan dari penderitaan, do'a ketika mengunjungi orang sakit sebelum meninggal, do'a untuk mendapatkan kesembuhan ketika melihat orang lain yang ditimpa kesusahan, do'a menghilangkan kegundahan, do'a ketika menghadapi krisis yang berbahaya, do'a ketika anak yang dilahirkan dalam keadaan cacat, do'a apabila anak yang lahir meninggal dunia, do'a untuk merajah sakit panas dalam yang tinggi, do'a sewaktu susah tidur, do'a ketika sudah sembuh dari sakit, do'a apabila sudah sembuh namun mendapatkan cacat tubuh, do'a untuk menolak jika terjadi kekhawatiran atas bahaya yang akan menimpa, do'a penolak kejahatan, do'a untuk menghindari diri dari delapan sifat bahaya yaitu sifat murung dan sedih, sifat lemah dan putus asa, sifat penakut kikir dan kikir, lilitan hutang dan pemerasan tenaga.

Dengan pembiasaan-pembiasaan do'a-do'a yang diterapkan dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya sub mata kuliah ibadah membuat mahasiswa akan terbiasa akan penerapannya.

Dengan demikian kebiasaan yang pada awalnya dilakukan atas perintah dosen, karena berhubungan dengan penilaian mata kuliah ibadah akan membawa peningkatan perilaku keberagaman mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Gresik.

Sedangkan untuk membentuk akhlakul karimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik, peran dari dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah sub Mata Kuliah Akhlak sangat berperan. Seperti dipaparkan dalam pertanyaan kepada dosen akhlak tentang sumbangsih materi kuliah akhlak kepada para mahasiswa sejauhmana yang diharapkan, dan jawabannya adalah:

“Harapan kami baik selaku warga persyarikatan atau selaku pengampu materi akhlak karena Muhammadiyah ini punya visi misi dan salah satu ujung tombaknya adalah kegiatan mahasiswa nanti setelah mereka terjun ke masyarakat adalah tentang nilai-nilai Islam yang betul-betul diharapkan oleh masyarakat. Nah tentunya nilai-nilai Islam ini bentuknya adalah bentuk amal shaleh karena mereka besok akan menjadi penolong persalinan di masyarakat tentunya sekurang-kurangnya nilai-nilai etika Islam itulah yang harus ditampilkan” (Hasil wawancara dengan dosen AIK).

Untuk melihat peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlakul karimah. Sebelum memetik hasil sikap akhlakul karimah, terlebih dahulu ditanamkan aqidah yang kuat kepada mahasiswa. Oleh karenanya Mata Kuliah aqidah dan akhlak harus terus beriringan dan saling berkaitan. Yang dapat menilai apakah mahasiswa Akademik Kebidanan Muhammadiyah akhlaknya sudah baik atau

belum adalah pemilik pelayanan kesehatan termasuk praktek bidan swasta. Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa ada peran dari pendidikan Al - Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlak mahasiswa yang sangat diterima dan dinilai positif oleh praktek bidan swasta. Mereka menilai adanya kekhasan sebagai nilai tambah, *brand image* yang ditonjolkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang membedakan dengan mahasiswa dari Universitas yang lain.

Selaku Gerakan Islam Muhammadiyah harus terus berjuang untuk menyebarluaskan ide-idenya ke tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Penyebaran ide atau paham Muhammadiyah tidak mesti harus diwadahi oleh formalitas organisasi atau diberi label organisasi.

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Di dalam Al-Qur'an terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadits-hadits Nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak.

Ajaran akhlak Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk



terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai Malaikat yang menitikberatkan segi kebbaikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naruliah hewani dan juga ruhaniah malaikat. Manusia memiliki unsure ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh karena itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan

sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.

Dalam mengungkapkan kedisiplinan dalam menjalankan kuliahnya, mahasiswa meng akui peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengatur waktu semaksimal mungkin dan harus bertindak sesuai dengan, seperti dijelaskan:

“Selain kita belajar kuliah kita juga belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah, jadi kita tuh harus memaksimalkan waktu misalnya ada istirahat, istirahat dulu makan shalat terus kalo misalnya waktunya belajar kita harus mengikuti dengan baik. Ya untuk memanfaatkan waktu mengatur waktu semaksimal mungkin kita menggunakannya dengan baik” (Hasil wawancara dengan mahasiswa).

Pembiasaan tata tertib di kelas saat perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah terbukti dapat mencetak pribadi-pribadi mahasiswa yang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa.

Kepatuhan yang berawal dari keterpaksaan karena aturan, berangsur-angsur menjadi sebuah perilaku yang benar-benar timbul atas kesadaran pribadi yang memunculkan sikap kedisiplinan dalam menjalankan profesinya.

Islam telah mengajarkan praktek hubungan sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam suatu ajaran khusus, yakni akhlaq yang diamalkan atau dipraktikkan harus mengandung aqidah dan syariah. Karena mempraktekkan merupakan bagian dari akhlaq

maka seseorang muslim yang menjalankan fungsi khalifah harus mampu berjalan seiring dengan fungsi manusia sebagai hamba Allah sehingga dengan demikian melaksanakan bagian dari ibadah.

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Barangkali merupakan suatu pekerjaan profesional karena melibatkan pelaku yang dibekali dengan pengetahuan khusus yang tidak dimiliki oleh anggota masyarakat lainnya, mereka menjalankan pekerjaan dengan mengabdikan diri kepadanya sepenuhnya dalam arti tidak hanya sebagai hobi, untuk itu mereka dididik secara khusus dalam waktu lama, pekerjaan mereka distandarisi oleh ilmu yang dikembangkan terus menerus di bidang itu, dan seterusnya. Akan tetapi sebagai sebuah gerakan dakwah Islam pelayanan kesehatan Muhammadiyah, dalam rangka meningkatkan profesionalisme, masih perlu membuat standar atau kode etik pelayanan kesehatan Islami.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang statusnya ditingkatkan dari muatan lokal ke mata kuliah institusional (penciri khusus) menumbuhkan sikap mengikuti perkuliahan lebih serius, apalagi setelah mengikuti Pesantren Kilat Baitul Arqam (PKBA) sebagai prasyarat mengambil mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Mata kuliah Al - Islam dan Kemuhammadiyah yang walaupun tersedia dalam waktu yang relative cukup (6 SKS), namun dapat diefektifkan oleh para dosen pengampu mata kuliah tersebut dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik tampak dalam sikap ta'awun, mempraktekkan ibadah serta do'a-do'a dalam sehari-hari, perilaku akhlakul karimah, dan kedisiplinan menjalankan kuliahnya. Peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tampak dalam perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik baik saat masih melakukan kegiatan perkuliahan di kampus, maupun saat di luar kampus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darwis, D. 2010. *Dinamika Pendidikan Islam*. Semarang: PT. Rasail.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Proses Pengelolaan Pendidikan Tinggi yang Normatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Departemen Agama RI. 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPAG.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

- Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Maknun, J. 2000. *Pengembangan Sekolah Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Jakarta: Suara Muhammadiyah.
- Materi Rapat Koordinasi Nasional Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bengkulu: 2011.
- Miles, M. B dan Huberman, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin dkk. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: PT Karya Abadi Tama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.